

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat besar peranannya dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tinginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Undang - Undang Kesehatan No 17 Tahun 2023)

Salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI) sedini mungkin setelah anak dilahirkan dengan benar yang dikenal dengan inisiasi menyusui dini, ini diatur Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Ketentuan mengenai ASI tercantum mulai dari Pasal 24 hingga Pasal 48.

WHO dan UNICEF juga merekomendasikan agar anak-anak memulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Bukti terkini menunjukkan bahwa kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi segera setelah lahir membantu untuk memulai menyusui dini dan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif untuk satu hingga

empat bulan kehidupan serta durasi menyusui secara keseluruhan. Bayi yang melakukan kontak kulit awal dengan ibu mereka juga tampak lebih banyak berinteraksi dengan ibu mereka dan lebih jarang menangis

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kematian bayi masih pada angka 18,2 per 1.000 kelahiran hidup hal ini sudah menunjukkan penurunan di bandingkan tahun 2017 yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab dari angka kematian bayi diantaranya kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%) dan Asfiksia sebesar (25,3%), kelainan kongenital (5,0%), infeksi (5,7%), COVID-19 (0,1%), dan tetanus neonatorum (0,2%).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan upaya menyusu satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi (Syahril et al., 2020). Inisiasi Menyusui Dini (*early initiation*) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dengan air susu ibunya sendiri dalam satu jam pertama kelahiran (Demirel et al., 2018). Upaya tersebut dilakukan oleh bayi setelah dipotong tali pusatnya, bayi merangkak bergerak ke arah payudara, menemukan menjilat dan mengulum puting, membuka mulut dengan lebar dan melekat dengan baik

Pada tahun 2022, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD secara nasional sebesar 86,5%. Provinsi dengan persentase bayi baru lahir mendapat IMD tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta (99,2%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali (63,0%). Sedangkan Presentase bayi

baru mendapat IMD di Provinsi Jawa Timur adalah (83,6%).Target nasional IMD tahun 2022 sebesar 62%, sehingga seluruh provinsi telah mencapai target. Sedangkan cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 61,5%, capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Provinsi dengan prosentase pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (80,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,7%). Untuk Provinsi Jawa Timur prosentase pemberian ASI Eksklusif adalah (67,4%). Berdasarkan study pendahuluan di RSI Sakinah Mojokerto pada bulan November 2025 bahwa jumlah persalinan per vaginam 56 kasus, persalinan secara *sectio caesarea* 87 kasus dan bayi yang lahir dengan berat badan normal sebanyak 132 , bayi yang lahir dengan berat badan rendah sebanyak 11 bayi.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki pengaruh yang sangat nyata dalam pelaksanaan ASI Eksklusif, dan ibu yang melakukan IMD mempunyai peluang 8 kali lebih berhasil memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan, dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD. Berbagai hasil penelitian dari dalam dan luar negeri, menunjukkan bahwa dengan melakukan inisiasi menyusui dini selain mensukseskan pemberian Asi Eksklusif akan tetapi dapat lebih dari itu yaitu dengan hasil lebih nyata adalah dapat menyelamatkan nyawa bayi (Roesli, 2019).

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan Yeny Ristaning Belawati tahun 2021 tentang Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terkait

dengan inisiasi menyusui dini antara lain: geografis, sosial ekonomi, individu dan kesehatan serta pemahaman yang kurang mengenai proses persalinan dan karakteristik neonatus. Selain itu pendidikan formal, lokasi tempat tinggal, tempat persalinan, dan konseling mengenai ASI pascapersalinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan IMD yang tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Sri Lenny Marlina, Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Budhi Asih Tahun 2019 didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah persalinan persalian ibu, persepsi ibu terhadap standar operasional prosedur IMD, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan sikap ibu terhadap IMD. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nuli Nuryanti, Berat bayi lahir > 2500 gr yang melakukan IMD 67 responden (65,5%) dari 72 responden (Nuryanti, Jurnal Kebidanan, 2019: 111-119).

Keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menurut Roesli (2023), terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan ibu, sikap, kondisi kesehatan ibu, adanya dukungan suami/keluarga, kondisi psikis ibu baik, dimana ibu yang memiliki perasaan senang dan bahagia setelah melahirkan akan merasa siap untuk melakukan IMD dan menyusui bayinya, faktor bayi yaitu kondisi kesehatan bayi dan berat bayi lahir dan faktor pelayanan kesehatan seperti dukungan petugas penolong persalinan/tenaga kesehatan, standar operating procedure (SOP), Ante Natal Care (ANC), tempat persalinan, cara persalinan dan sarana kesehatan .

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) yang merekomendasikan Inisiasi menyusui dini sebagai tindakan “Penyelamatan Kehidupan”. Pemerintah Indonesia juga telah melakukan penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) yaitu : Kebijakan sarana dan prasarana, Kompetensi staf, Diskusi mengenai ASI dan manajemen menyusui pada ibu hamil dan keluarga. Melakukan kontak dan menyusui dini bayi baru lahir, Dukung ibu untuk memulai, mempertahankan dan mengatasi kesulitan menyusui, Hanya memberikan ASI saja tanpa minuman pralaktal sejak bayi lahir, Melaksanakan rawat gabung ibu dan bayi, Dukung ibu untuk mengenali dan merespons isyarat bayi untuk menyusu. Tidak memberikan dot/kempeng dan Koordinasi pemulangan dari rumah sakit.

Salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini, pilar utama dalam proses menyusui adalah dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) sesaat setelah bayi lahir dan merupakan kunci keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Rekomendasi dari WHO dan UNICEF yang dibuat untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada satu jam kelahiran, memberikan secara Eksklusif kolustrum kepada bayi dan menghindari makanan dan minuman lainnya sebelum pemberian ASI, menghindari makanan dan minuman selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, dan memberikan nutrisi makanan tambahan yang

hygienis dan sesuai dengan umur bayi setelah dari 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun (WHO, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan IMD di RSI Sakinah Mojokerto.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

a. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi berat badan bayi saat lahir di RSI Sakinah Mojokerto
2. Mengidentifikasi jenis persalinan di RSI Sakinah Mojokerto

3. Mengidentifikasi pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto
4. Menganalisis hubungan berat badan bayi saat lahir dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto
5. Menganalisis hubungan jenis persalinan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kebidanan yaitu Asuhan kebidanan pada ibu bersalin serta sebagai penerapan ilmu yang didapat selama studi.

2. Bagi Praktis

- a. Responden

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu agar dapat mendukung pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagai langkah awal pemberian ASI eksklusif.

- b. Profesi Kebidanan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dalam melakukan intervensi pada pasien persalinan dan pelaksanaan IMD

3. Bagi Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan data dasar bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan berat badan bayi saat lahir dan jeneis persalinan dengan pelaksanaan IMD.